REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Untuk mencapai tujuan tertentu, konselor/guru BK dan siswa terlibat dalam serangkaian perilaku berbasis hubungan timbal balik yang membentuk proses belajar mengajar. Syarat utama terjadinya proses pembelajaran adalah adanya interaksi yang terjadi antara guru dan murid. Istilah " interaksi" dalam peristiwa belajar mengajar mengacu pada lebih dari sekedar dinamika antara pengajar (guru) dan siswa, itu juga mengacu pada pertukaran pendidikan. Menurut Uzer Usman, belajar mengajar dalam konteks ini tidak hanya sekedar menanamkan sikap dan nilai pada siswa yang sedang belajar, tetapi juga pesan-pesan dalam bentuk materi pelajaran.[1]

Belajar tidak hanya kesekuensi otomatis dari renenungan informasi kedalam pikiran siswa. Belajar diperlukan keterlibatan mental dan kerja siswa itu sendiri. Penjelasan serta contoh saja tidak akan menghasilkan belajar yang permanen hanyalah kegiatan belajar aktif.[2] Hal yang dilakukan dalam pembelajaran, seorang peserta didik akan menerima informasi dan pengetahuan dari pendidik. Pada proses pembelajaran terjadi proses pengolahan diri dari siswa terhadap suatu informasi dan materi yang disampaikan oleh pendidik, sehingga menghasilkan ilmu pengetahuan. Sementara pendidik diharapkan mampu mengarahkan proses belajarnya itu agar tercapai belajar melalui kegiatan pembelajaran yang efektif.

Perkembangan dan perubahan masyarakat yang terjadi pada kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya. Perubahan yang tidak ada hentinya menuntut adanya perbaikan sistem pendidikan nasional yang salah satunya merupakan penyempurnaan kurikulum yang membuat masyarakat mampu untuk bersaing serta menyesuaikan diri dengan setiap perubahan zaman yang ada. Guna mendorong kependidikan dibutuhkan adannya perubahan pada cara berpikir yang dipakai sebagai landasan pelaksanaan kurikulum. Pada zaman dulu proses pembelajaran berfokus kepada guru dan tidak terlalu terfokus kepada siswa sendiri. Hal tersebut mengakibatkan sistem pembelajaran lebih

---

[1] Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2015), 101.

[2] Melvin L. Silberman, *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, diterjemahkan oleh Paisal Muttaqin, (Bandung:Nusa Media, 2011), 1.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

di tekankan pada perubahan kemampuan, sikap, atau perilaku siswa yang relatif permanen sebagai akibat dari pengalaman atau pelatihan.

Langkah untuk meningkatkan pembelajaran pada siswa, guru hendaknya mempersiapkan pembelajaran dengan membuat dan menyelenggarakan program pengajar terlebih dahulu. Karena perencanaan pembelajaran akan membuat siswa mudah dalam mengetahui dan memahami materi pembelajaran yang diberikan, guru juga akan lebih mudah untuk melakukan perencanaan mengajar siswa dengan efektif. Untuk mengetahui dan memahami materi pelajaran, guru diharuskan bisa melakukan perencanaan yang efektif agar bisa memberikan pembelajaran yang lebih mudah. Dengan kata lain, mengajar adalah rangkaian kegiatan yang dirancang untuk disajikan dengan tujuan meningkatkan, memotivasi dan menginspirasi siswa untuk belajar agar pembelajaran menjadi lebih mudah. Kemudian dalam semua proses pendidikan di madrasah, kegiatan belajar adalah kegiatan yang sangat pokok ini menandakan bawasannya berhasil atau tidaknya suatu tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana cara belajar yang di alami siswa.[3]

Hal ini perlu adanya pegembangan dan peningkatan dalam belajar siswa. Pengembangan tersebut dilakukan dengan berbagai model tentunya model yang dipakai harus sesuai dan disertai adanya bimbingan secara kelompok. Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu bantuan yang berbentuk pemberian informasi kepada beberapa orang atau sekelompok orang yang kemudian dibentuk dinamika kelompok supaya tercapai tujuan yang diinginkan. Didalam layanan ini terbagi beberapa kelompok yang pada akhirnya bisa dimasukan sebuah media pembelajaran yang menarik dengan tujuan supaya siswa paham dalam memahami materi dan bisa digunakan oleh siswa guna untuk menyusun keputusan yang tepat nantinya untuk kehidupan yang akan datang dengan harapan bisa memberikan dampak yang positif. Oleh sebab itu dinamika kelompok bisa terbentuk dalam bimbingan kelompok maka semua anggota di dalamnya bisa saling memberikan argumen, mampu saling menolong, saling berempati dan sebagainya. [4]

Bimbingan dan konseling sebagai salah satu unsur pendidikan, karena keduanya merupakan suatu kegiatan yang bermanfaat harus

[3] Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), 14.

[4] Faizatun Milianti Fajriyah, *Pengembangan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Self Management Dengan Komik Strip Untuk Mengalihkan Nomophobia Siswa SMPN 16 Yogyakarta*, (Yogyakarta:Universitas Ahmad Dahlan, 2021), 409-410

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

diberikan kepada seseorang, khususnya kepada para siswa di sekolah, dalam rangka untuk meningkatkan mutu pembelajaran baik akademik maupun non-akademik. Hal tersebut sangat relevan jika dilihat dari perumusan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan potensi dan kepribadian seseorang (bakat, minat , kemampuan), hal ini sangat relevan.

Pada dasarnya peningkatan muncul dari individu masing-masing dan muncul dalam sebuah tindakan. Ketika peningkatan muncul hal tersebut akan dibentuk dari lingkungan. Sehingga keinginan untuk belajar bisa berubah, dikembangkan, diperbaiki dalam belajar. Untuk menambah motivasi belajar kepada anak didik maka diberikanlah sebuah aplikasi *Assemblr Edu*. Tugas guru BK yang memegang peranan penting ketika dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok adalah keterikatan antara konselor yang profesional dengan konseli yang sifatnya personal serta harapan dari pelaksanaan konseling kelompok adalah dikhususkan guna membantu konseli dalam memberikan pemahaman atas permasalahan yang sedang dialaminya.[5]

Aplikasi *Assemblr Edu* telah mencakup materi yang mengenai sistem organisasi kehidupan makhluk hidup seperti sel, jaringan, organ, dan sistem organ pada manusia. Seperti yang kita ketahui jika sel, jaringan, organ, dan sistem organ pada tubuh manusia tidak bisa langsung terdeteksi oleh indra manusia. Maka dari itu *Assemblr Edu* hadir sebagai salahsatu aplikasi yang bisa dipakai di bidang pendidikan untuk menggambarkan lebih detail secara 3D semua materi pembelajaran yang di anggap sulit dideteksi oleh indra manusia.[6]

Dipilihnya MTs NU TBS Kudus merupakan tempat di mana penerapan pembelajaran umum dan salaf yang dilaksanakan dalam rangka membimbing siswa secara berkelompok. Bimbingan kelompok tersebut sebagai langkah memberikan pembelajaran dan menuntun siswa menuju kebaikan. Adanya globalisasi dan perkembangan zaman ini menjadikan minat belajar siswa berkurang karena penerapan media kurang tepat dan perlu adanya pemilihan

[5] Ishlakhatus Sa'idah, *Teori Dan Teknik Konseling* (Madura: IAIN Madura Express, 2019), 12.

[6] Fitha Armeinty Lino Padang, dkk., *Media Assemblr Edu Berbasis Augmented Reality Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Sistem Organisasi Kehidupan Makhluk Hidup*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi, (Makasar: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar, 2022), 40.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pendekatan juga media yang tepat agar siswa mampu meningkatkan belajarnya. Penerapan *Assemblr Edu* dalam bimbingan layanan kelompok perlu dilaksanakan sebagai langkah memberikan penjelasan dan bimingan kepada siswa agar mereka mampu memahami dengan baik, dan meningkatkan belajar sesuai materi-materi yang telah disampaikan oleh guru.

B. Fokus Penelitian

Bedasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian di sini adalah pelaksanaan pengembangan *Assembler Edu* dalam layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling untuk meningkatkan belajar siswa di Madrasah Tsanawiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah sebagai pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pengembangan *Assembler Edu* dalam layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling untuk meningkatkan belajar siswa di Madrasah Tsanawiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus?
2. Apa saja kendala pengembangan *Assembler Edu* dalam layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling untuk meningkatkan belajar siswa di Madrasah Tsanawiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus?
3. Bagaimana solusi dari kendala yang dihadapi pada pengembangan *Assembler Edu* dalam layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling untuk meningkatkan belajar siswa di Madrasah Tsanawiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Melalui rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pengembangan *Assembler Edu* dalam layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling untuk meningkatkan belajar siswa di Madrasah Tsanawiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus.
2. Untuk mengetahui kendala pengembangan *Assembler Edu* dalam layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling untuk meningkatkan belajar siswa di Madrasah Tsanawiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

3. Untuk mengetahui solusi dari kendala yang dihadapi pada pengembangan *Assembler Edu* dalam layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling untuk meningkatkan belajar siswa di Madrasah Tsanawiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
   a. Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan baik teoritis maupun praktis bagi peneliti, khususnya dalam penilaian terkait model pembelajaran yang dilaksanakan.
   b. Sebagai bahan masukan bagi para guru dalam layanan bimbingan kelompok.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Peneliti

      Penelitian ini sebagai pengalaman penelti dalam mengembangkan penelitain di madrasah, dan menambah pengetahuan dalam bidang kajian penelitian tentang layanan bimbingan kelompok.
   b. Bagi Madrasah

      Untuk bahan masukan kepada guru yang bersangkutan untuk bisa menggunakan model belajar untuk meningkatkan belajar siswa.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada kajian pustakan ini terdiri dari lima sub bab. Sub bab pertama yaitu pengembangan *Assembler Edu.* Sub bab kedua yaitu layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling. Sub bab ketiga yaitu peningkatan belajar siswa Sub bab keempat yaitu penelitian terdahulu. Sub bab kelima yaitu kerangka teori.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, fokus penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdiri dari dua sub bab. Sub bab *pertama* yaitu Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyyah NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus meliputi: sejarah dan perkembangan, visi misi dan tujuan, keadaan geografis Madrasah Tsanawiyyah NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus, keadaan guru dan siswa Madrasah Tsanawiyyah NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus, struktur organisasi Madrasah Tsanawiyyah NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus, kurikulum Madrasah Tsanawiyyah NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus, dan sarana prasarana Madrasah Tsanawiyyah NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus. Sub bab kedua yaitu hasil penelitian meliputi: pelaksanaan pengembangan *Assembler Edu* dalam layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling untuk meningkatkan belajar siswa di Madrasah Tsanawiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus, kendala pengembangan *Assembler Edu* dalam layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling untuk meningkatkan belajar siswa di Madrasah Tsanawiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus, dan solusi dari kendala yang dihadapi pada pengembangan *Assembler Edu* dalam layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling untuk meningkatkan belajar siswa di Madrasah Tsanawiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus. Sub bab *ketiga* yaitu analisis hasil penelitian meliputi: analisis pelaksanaan pengembangan *Assembler Edu* dalam layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling untuk meningkatkan belajar siswa di Madrasah Tsanawiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus. Analisis kendala pengembangan *Assembler Edu* dalam layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling untuk meningkatkan belajar siswa di Madrasah Tsanawiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus. Analisis solusi dari kendala yang dihadapi pada pengembangan

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Assembler Edu dalam layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling untuk meningkatkan belajar siswa di Madrasah Tsanawiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan, saran dan penutup.

REPOSITORI IAIN KUDUS